

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada siswa yang diberi pembelajaran langsung.
- 2) Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.
- 3) Peningkatan kemandirian belajar siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran langsung.
- 4) Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.

#### 5.2 Implikasi

Penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung secara signifikan. Ditinjau dari

interaksi antara pembelajaran dengan KAM siswa diperoleh bahwa KAM siswa tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan bukan karena KAM siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran berbasis masalah layak dipergunakan oleh guru bidang studi matematika di SMP sebagai alternatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis serta menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, kepada guru matematika di SMP diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun keterampilan saat menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran berbasis masalah antara lain yang pertama dari aspek yang diukur, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai rata-rata post tes kemampuan berpikir kritis matematis pada kelas eksperimen hanya 70 jika dalam rentang 0-100 nilai tersebut masih berada dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan untuk menyelesaikan masalah yang memerlukan pemikiran kritis.

Hal kedua yang perlu diperhatikan guru yaitu pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada kategori KAM (tinggi, sedang dan rendah) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa. Walaupun siswa dengan kategori KAM tinggi dan sedang pada

pembelajaran berbasis masalah mendapatkan keuntungan lebih besar daripada siswa dengan kategori KAM rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar kategori KAM rendah perlu diupayakan pembelajaran lebih baik lagi.

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, maka berikut beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru Matematika

Pembelajaran berbasis masalah sebaiknya diterapkan oleh guru matematika untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa. Bagi guru yang akan mencoba pembelajaran berbasis masalah hendaknya memperhatikan hal-hal berikut yaitu : pada saat siswa menyelesaikan masalah, guru jangan terlalu cepat memberikan bantuan kepada siswa sampai siswa benar-benar membutuhkannya dan hendaknya bantuan yang diberikan guru berupa bantuan tidak langsung dengan pengajuan petunjuk-petunjuk yang menghubungkan pengetahuan awal matematika siswa dengan masalah yang dihadapi sehingga siswa menemukan sendiri penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lanjut yang hendak melakukan penelitian sejenis hendaknya mengkaji aspek-aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi dan aspek afektif yang lain serta melakukan penelitian pada tingkat sekolah dan materi yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini dan hendaknya peneliti lanjut dapat merancang bahan ajar dan instrumen penelitian yang jauh lebih baik lagi.

## 3. Bagi Lembaga Terkait

Untuk lembaga terkait hendaknya mensosialisasikan dan memberikan pembekalan wawasan kepada guru matematika tentang pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan matematika dan afektif siswa serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan agar pembelajaran yang inovatif bisa dilaksanakan di kelas.